

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
PADA ANAK USIA DINI UNTUK MENCEGAH PELECEHAN
SEKSUAL DI DESA BERINGIN TIGA KECAMATAN SINDANG
KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**NENGSIH LESTARI
NIM 19511023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nengaih Lestari mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul: PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL DI DESA BERINGIN TIGA KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.


Wassalam,

Curup, 21 Maret 2023

Pembimbing I


21/3/2023
/03
Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197207012000314004

Pembimbing II


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nengsih Lestari

NIM : 19511023

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, Semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Maret 2023

Penulis



Nengsih Lestari
NIM. 19511023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Nengsih Lestari
NIM : 19511023
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini
Untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Desa Beringin Tiga
Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207012000314004

HM. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 19810122 200912 2 001

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403201811001

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



MOTTO

“Jika hari ini kamu tidak melakukan sesuatu maka esok kamu tidak akan menuai hasil, yang kamu lakukan hari ini akan berdampak pada kehidupan esok hari”

PERSEMBAHAN

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat di selesaikan.

- Untuk kedua orang tuaku Bapak (Idrus Indori) dan Ibu (Nuril Huda) serta saudaraku (Dio Efendi) sebagai motivator tersabar dalam hidupku, yang tak pernah berhenti mendoakanku, selalu mendukungku dalam segala hal, selalu mengusahakan yang terbaik dalam hidupku, yang menjaga ku dari kecil hingga menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam, tak mungkin dapat membalas semua jasa-jasamu. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang luar biasa untukku. Semoga ini awal langkahku untuk membahagiakan kalian.
- Untuk keluarga besar bapak dan ibu yang sudah mendukungku untuk mencapai titik ini terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
- Untuk teman disegala hal Sures Kanada, yang sudah menemani setiap prosesku menyelesaikan pendidikan ini, yang selalu siap direpotkan dalam segala hal, mendukungku untuk terus maju terimakasih untuk semangatnya.
- Dan yang terakhir, teruntuk teman dan sahabatku yang telah menemaniku selama ini, yang tidak pernah berubah dalam keadaan apapun, dunia mungkin berubah, tapi tidak dengan kita, (Seluruh Mahasiswi PIAUD semester 9, Keluarga Besar TK Tunas Melati, Duwi Rahmawati, Ayu Parensa, Devi Rahma Utami, Silvia Karisma, Rindang Melati, Diosi Fatmawati) semoga kita semua menjadi orang-orang sukses versi masing-masing.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang memberi banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih-Nya yang luar biasa sehingga memberikan kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong”**, sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Tak lupa pula shalawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang mana sudah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa maupun susunannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar nanti skripsi ini bisa di buat menjadi lebih baik.

Dapat terselesaikannya skripsi ini pun tidak terlepas dari kontribusi banyak pihak, maka dari itu dengan kesempatan saat ini dengan segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan yang mana sangat membantu dan mendukung terselesaikannya proposal ini, terutama kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.P.d selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro. M.Ag., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil rector III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

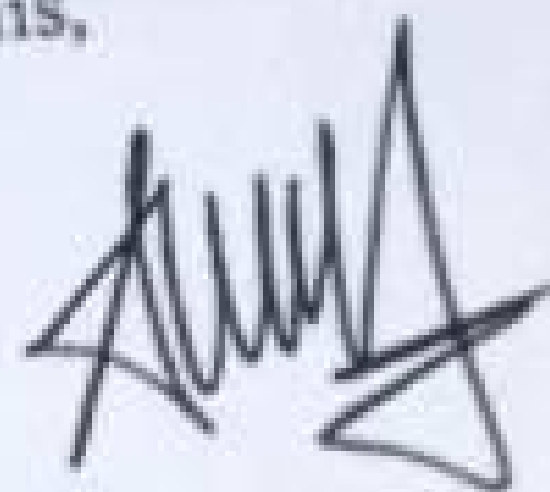
6. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu memberikan arahan yang baik sehingga pembuatan skripsi ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.
7. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan. Petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Serta seluruh Dosen Pengampu mata kuliah dan Dosen Pengajar di Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
9. Kepada perpustakaan IAIN Curup yang sudah menyediakan berbagai informasi kepada peneliti sebagai faktor pendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya motivasi dan saran serta kritik yang membangun dari pembaca. Dan semoga skripsi yang sudah di buat ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 21 Maret 2023

Penulis,



Nengsih Lestari

NIM. 19511023

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA
DINI UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL DI DESA BERINGIN
TIGA KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG
LEBONG**

ABSTRAK

Pendidikan seks ialah salah satu pendidikan yang di dalamnya tidak hanya berisi berbagai macam pelajaran mengenai seks. Pendidikan seks untuk anak usia memberikan pembelajaran kepada anak usia dini tentang organ seks mereka, tentang adanya ketidak samaan antara dua jenis alat kelamin (laki-laki dan perempuan) dan pengenalan bagian tubuh secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran orangtua dan pendidikan seks terhadap anak usia dini di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif serta teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu keluarga atau orangtua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun, serta sumber data sekunder yaitu ketua RT dan anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah peran orangtua di Desa Beringin Tiga orangtua kurang berperan aktif, disebabkan oleh terbatasnya tingkat pendidikan/pengetahuan tentang seks yang dimiliki oleh orangtua, sehingga mengakibatkan kurangnya peran orangtua untuk memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak. Faktor penghambat peran orangtua ialah faktor pendidikan orangtua yang masih minim dan faktor ekonomi keluarga yang masih rendah sehingga orangtua sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau mata pencaharian dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kata Kunci : Peran Orangtua dalam pendidikan seks, Pelecehan seksual anak usia dini

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA
DINI UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL DI DESA BERINGIN
TIGA KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG
LEBONG**

ABSTRACT

Sex education is an education that does not contain anything about various kinds of sex studies. Sex education in young children early childhood is more about efforts to provide understanding to children about sex organs them, about the differences between the two sexes and recognition body anatomy in a simple and easy to understand sex education becomes this is important considering the number of cases that occur regarding acts of violence sexual intercourse with young children..

This study aims to describe and determine the role of dam orangtus sex education for early childhood in Beringin Tiga Village, Sindang District Roving Rejang Lebong District This study uses the type of research field qualitative descriptive and deep data collection teachniques This study used observational interviews and author documentation interviewed primary data sources, namely families or parents who have children aged 4-7 years, and secondary data sources, namely the head of the RT and children.

The conclusion of the results of this study is that the role of parents in Beringin Tiga Village is that parents do not play an active role, due to the limited level of education/knowledge about sex that parents have, resulting in a lack of parental role in providing correct sex education infov vrmation to children. Factors inhibiting the role of parents areeconomic and socio-cultural factors, family economic factors are still low, so parents are busy with work activities or daily livelihoods to make ends meet.

Keywords: The Role of Parents in sex education, Early childhood sexual abuse

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 2_PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	1
A. Peran Orangtua.....	1
<u>1.</u> Pengertian Peran Orangtua	1
<u>2.</u> Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua	3
<u>3.</u> Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua	5
B. Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini	7
<u>1.</u> Pengertian Seks	7
<u>2.</u> Tujuan Pendidikan Seks	10
<u>3.</u> Dasar Pendidikan Seks	11
<u>4.</u> Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Seks.....	13
C. Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini.....	16
<u>1.</u> Pelecehan seksual Verbal.....	17
<u>2.</u> Pelecehan seksual non verbal	17
<u>3.</u> Pelecehan seksual secara fisik	18

BAB III _METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
<u>1.</u> Jenis Penelitian	25
<u>2.</u> Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data	26
<u>1.</u> Sumber Data Primer	27
<u>2.</u> Sumber Data Sekunder	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
<u>1.</u> Wawancara.....	28
<u>2.</u> Observasi	28
<u>3.</u> Dokumentasi	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
<u>1.</u> Triangulasi Sumber.....	30
<u>2.</u> Triangulasi Teknik.....	30
<u>3.</u> Triagullasi waktu	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV _HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	31
<u>1.</u> Sejarah Singkat Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong	31
<u>2.</u> Kondisi Geografis	32
<u>3.</u> Iklim.....	32
<u>4.</u> Keadaan Sosial.....	33
<u>5.</u> Data Anak Usia Dini.....	33
<u>6.</u> Tingkat Pendidikan	33
<u>7.</u> Sarana dan Prasarana Kampung	34
<u>8.</u> Keadaan Ekonomi Penduduk.....	35
<u>9.</u> Visi dan Misi Desa Beringin Tiga	36
B. Deskripsi Penelitian	37
Peran orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di Desa Beringin Tiga ..	37
c. Fasilitator	43
Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks yang terjadi di desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Serta Pencegahannya	45

C. Pembahasan	48
BAB V_PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Prasarvai	2
Table 2 Jumlah Penduduk	33
Table 3 Data Anak Usia Dini Desa Beringin Tiga	33
Table 4 Tingkat Pendidikan	34
Table 5 Prasarana Desa Beringin Tiga	34
Table 6 Mata Pencaharian Penduduk	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menurut bahasa sanskerta: “*kulawarga*”: “*ras*” serta “warga” yang diartikan anggota” ialah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih mempunyai hubungan darah”.¹ Karena keluarga adalah sebuah ikatan pernikahan yang sah yang di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri dan anak dari hasil dari perkawinannya.

Anak merupakan karunia yang Allah berikan kepada manusia sebagai aset yang berharga bagi keluarga, bangsa, maupun negara untuk kemajuan peradaban manusia, Karena maju atau tidaknya suatu negara tergantung generasi penerus setelahnya. Merekalah yang akan membawa kemajuan pada masanya nanti. Apakah kemajuan yang luar biasa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kesejahteraan dalam bidang ekonomi, keluhuran dalam kemanusiaan, atau malah menjadi kemunduran pengetahuan, kemiskinan, rusaknya norma dan tingkah laku.

Perkembangan zaman era milenial ini mengakibatkan banyaknya informasi di Negara Indonesia semakin tidak terkendali, bisa kita katakan sekarang adalah zaman dimana semua orang dari kalangan muda hingga tua sudah bisa menggunakan media elektroniknya seperti, televisi, video, film, internet, handphone atau gadget dan media cetak seperti Koran, majalah, brosur, foto kartun dan yang dapat mengakses semua yang berbau porno. Dalam catatan tahunan komnas perempuan di tahun 2022 telah tercatat 8.234

¹ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta: Niaga Swadaya,2014), h.5

kasus kekerasan seksual. Kasus yang marak terjadi adalah kasus kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap hubungan (pacaran), terhadap pencabulan, dan sebagainya. Kebanyakan korban adalah perempuan dan anak

karena anggapan bahwa mereka berada di posisi subordinat dalam masyarakat.¹

Berdasarkan hasil observasi Ketua RT:

di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, bahwasannya Kejadian yang berbau pelecehan seksual pernah terjadi di desa ini, hanya saja tingkatan pelecehannya masih jarang terjadi seperti anak/orang dewasa dengan iseng mencium atau memegang anak serta mengintip anak. Bentuk Kekerasan seksual biasanya dilakukan oleh lingkungan tempat anak tinggal, seperti keluarga, tetangga, teman maupun orang yang tidak dikenal yang ada di sekitarnya. Anak yang mengalami pelecehan seksual sebenarnya belum mengerti jika ia sedang dilecehkan, jika orang tua tidak mengetahui hal tersebut dan anak juga tidak mengatakannya maka pelecehan tersebut akan terus berkelanjutan. Mirisnya kehidupan anak jika anak sering mengalami hal-hal negatif di lingkungannya, karena hal tersebut dapat mengganggu perkembangan fisik maupun psikis anak itu sendiri. Contoh kasus pelecehan seksual yang dialami anak seperti nama samaran (Fulan) dari Desa Beringin Tiga yang mengalami pelecehan seksual oleh teman sekolah yang menciumnya ketika didalam kelas, Sebut saja nama samaran (Putri) dari Desa Beringin Tiga yang mengalami pelecehan seksual yang dimana tetangganya melakukan penyentuhan terhadap alat kelamin anak tersebut, dan yang terakhir tercatat sebut saja (Mawar) yang berasal dari Desa Beringin Tiga yang mengalami pelecehan seksual yang dimana anggota keluarga (paman) melakukan pengintipan ketika sang anak sedang mandi. Karena akibat menonton film yang bebas yang marak ditonton kalangan anak-anak maupun dewasa.²

Berdasarkan hasil observasi orangtua di Desa Beringin Tiga

Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, Bahwasannya disana ada orangtua yang sudah berperan menyampaikan pendidikan seks terhadap anak usia dini. Cara penyampaiannya dengan bertahap mulai mengenalkan tentang bagian organ tubuh, memisahkan tempat tidur anak dan mengajari seorang anak menutup aurat. Orangtua di Desa Beringin Tiga juga berperan

¹ Marsha, Maria, Arsa dkk. *Refleksi Penanganan Kekerasan Seksual Di Indonesia*. Jakarta : Indonesia Judicial Research Society (IJRS).2022

² Indra, *Wawancara Ketua RT Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong*, Tanggal 11 Oktober 2022. Pukul 10:11 WIB.

menciptakan suasana yang baik, suasana di mana seseorang anak merasa diterima oleh ayah dan ibunya. Akan tetapi ada orangtua di Desa Beringin Tiga, Masih tidak peduli dengan pemberian pendidikan seks terhadap anak usia dini, dan sering mengabaikan waktu untuk bersama dengan anaknya, mereka sibuk dengan bermacam-macam pekerjaannya.

Table 1

Data Prasurvei Jumlah Anak dan Pekerjaan Orangtua di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.

No	Kepala Keluarga	Pekerjaan	Jumlah Anak	Jumlah Anak Usia Dini
1.	IS	Tani	2	1
2.	AS	Wiraswasta	1	1
3.	MD	Buruh	2	2
4.	AP	Sopir	2	2
5.	MP	Sopir	3	1
6.	AG	Tani	1	1
7.	SR	Tani	4	2

Dari tabel 1.1 dapat di ketahui, dari 7 keluarga tersebut terdapat bermacam-macam mata pekerjaan sehari-hari orangtua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga rasa peduli terhadap anak berkurang. Kurangnya kepedulian orangtua di Desa Beringin Tiga terhadap anak usia dini 0-6 tahun menyebabkan ke 4 kepala keluarga tidak maksimal

menjalankan peran orangtua dalam mengenalkan/menyampaikan pendidikan seks.

Berdasarkan data hasil prasurvei di atas yang peneliti lakukan di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, yang dilakukan pada tanggal 12 November 2022. Bahwa masyarakat di desa Beringin Tiga, ada 3 kepala keluarga yang telah mengajarkan pendidikan seks terhadap anaknya dengan cara mengenalkan perbedaan alat kelamin anak perempuan dan laki-laki kepada anak, mengajarkan menutup aurat (terutama anak perempuan), mengajarkan siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuh dirinya. Namun, ada orangtua yang beranggapan bahwa pengenalan seks tidak pantas untuk dibicarakan kepada anak usia dini (prasekolah), pengenalan seks akan diperoleh dirinya sendiri dari lingkungannya dan akan diperoleh ketika dewasa nanti (sekolah).³

Pendidikan seks untuk anak usia dini menjadi sangat penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai kekerasan seksual terhadap anak usia dini. Tetapi masih banyak yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak usia dini. kebanyakan di lapangan justru orangtua bersikap apatis dan tidak berperan aktif. Banyak orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh seorang anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. "Mereka lebih mempercayai

³ Era, *Wawancara Orang Tua Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong*, Tanggal 12 Oktober 2022. Pukul 15:00 WIB.

lembaga sekolah atau institusi yang terkait untuk menyampaikan pendidikan seks kepada anak-anaknya”⁴

Manfaat penelitian bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan seks pada anak usia dini dengan bertujuan mencegah pelecehan seksual, bagi orangtua bermanfaat untuk memotivasi orangtua agar mengotimalkan penerapan pendidikan seks anak usia dini dalam mencegah pelecehan seksual, sedangkan bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menilai kekurangan dalam proses pengajaran di taman kanak-kanak agar kualitas sekolah semakin baik.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah,⁵

Masa kecil adalah masa keemasan anak untuk berkembang dan mengetahui hal-hal yang baru, jika masa kecilnya sudah rusak karena oknum yang tidak bertanggung jawab maka hancurlah masa depannya. Pelecehan Seksual akan membuat anak memiliki trauma yang besar kedepannya dan tidak jarang membuat psikis anak terganggu. Oleh karena itu dengan pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitiann tentang **“Peran Orangtua dalam Pendidikan**

⁴ Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2003), h.4

⁵ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)h.26.

Seks Pada Anak Usia Dini Untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Desa Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan agar penelitian ini lebih terarah, perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian di Desa Beringin Tiga RT II dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Orangtua di Desa Beringin Tiga.
2. Anak usia dini di Desa Beringin Tiga.
3. Peran Orangtua untuk mencegah pelecehan seksual untuk anak usia dini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini di RT 2 Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini dan bagaimana pencegahannya di RT 2 Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis untuk menabuh wawasan dan menerapkan ilmu yang berkaitan dengan berkaitan dengan pendidikan seks pada anak usia dini dengan bertujuan mencegah pelecehan seksual.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti: penelitian ini sebagai pembelajaran bagi setiap penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan seks dalam mencegah pelecehan seksual bagi anak usia dini.
 - b. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memotivasi guru agar mengoptimalkan penerapan pendidikan seks anak usia dini dalam mencegah pelecehan seksual.
 - c. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengevaluasi kekurangan dalam hasil pengajaran di Taman kanak-kanak agar kualitas sekolah semakin baik.
 - d. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih memahami pendidikan seks itu sendiri.

E. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang dijadikan peneliti sebagai acuan peneliti dalam membuat skripsi ini antara lain:

- 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risty Justicia, yang berjudul Pandangan orang tua terkait pendidikan seks untuk anak usia dini yang dikutip dari jurnal pendidikan tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menyatakan pandangan orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak

usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya tindak kejahatan seksual bagi anak. Salah satu faktor yang diasumsikan sebagai penyebab adalah kurangnya informasi kepada anak terkait dengan tindakan pencegahan dan pertahanan diri yang dapat diberikan dalam pendidikan seks bagi anak. Pendidikan seks bagi anak sendiri masih dianggap tabu di kalangan masyarakat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pandangan tentang pentingnya pendidikan seks bagi anak, namun masih terbatas pada pengenalan jenis kelamin anak sebagai perempuan atau laki-laki. Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu orang tua hendaknya mencari informasi yang akurat dan tepat tentang berbagai cara dan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pandangan orang tentang pendidikan seks pada anak usia dini yang disebabkan banyaknya pelecehan seksual pada anak perbedaannya di penelitian peneliti lebih kompleks lagi yang dimana penelitian peneliti adanya pengamatan langsung peran orang tua dan fungsi dari penelitian itu sendiri.⁶

- 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Masruroh yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019, jurusan

⁶ Justicia Risty, "*Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*", Jakarta, Kencana, 2017.h.84

pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Orang tua juga berperan penting dalam memberikan pemahaman pendidikan seks pada anak bukan hanya memberikan lembaga sekolah untuk memberikan pemahaman tentang seks, Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif lapangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seks adalah hal yang sangat penting untuk dipahami orang tua dan anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pada penelitian ini membahas Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019, penelitian ini sama dengan judul penelitian yang akan peneliti bahas hanya saja peneliti meneliti di desa Beringin Tiga dan peneliti menambahkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan seks pada anak usia dini dapat mencegah pelecehan seksual.⁷

- 3) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyuni, Yang Berjudul Peran orangtua dalam pendidikan seks bagi anak untuk mengantisipasi LGBT, Penyebaran LGBT akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak . Orang tua sebagai pendidik Pertama dan utama dalam keluarga sangat berperan penting dalam melindungi anak dari perilaku LGBT dengan

⁷ Masruroh Lailatul, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah: IAIN METRO.2019. h.72

memberikan pendidikan seks. Penelitian ini sama dengan judul penelitian peneliti yang dimana membahas peran orang tua tetapi tujuan penelitian yang berbeda jika dari penelitian dewi itu mengantisipasi LGBT sedangkan jika dari peneliti itu untuk mencegah pelecehan seksual.⁸

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Pentingnya Pendidikan seks pada anak usia dini. Namun didalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu didalam jurnal penelitian Risti Justica, fokus terhadap pandangan orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini. Jurnal penelitian Lailatul Masruroh fokus terhadap peran orang tua dalam pendidikan seks yang dimana orang tua harus memahaminya dan tidak hanya menyerahkan kepada lembaga pendidikan. Dan jurnal Penelitian Dewi wahyuni fokus terhadap Peran orang tua untuk mengantisipasi LGBT. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dijadikan sebagai Bahan referensi penelitian yang akan peneliti laksanakan.

⁸ Wahyuni Dewi, *Peran Orangtua dalam pendidikan seks bagi anak untuk mengantisipasi LGBT*. (Bandung: Jakarta.2018. h.6

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah pemain sandiwara.¹ Sedangkan Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.² Orangtua lebih berperan dalam pendidikan anak-anaknya karena orangtua merupakan contoh bagi anaknya, untuk itu orangtua memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing dan mendampingi anaknya dalam kehidupan setiap hari, sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, orangtua harus mendampingi dan memahami tahap perkembangan seorang anak.

“Peran orangtua adalah mendidik anak agar dapat memahami kondisi orangtuanya dan mendorong anak agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak”.³ Setiap orangtua tentu selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik. Karena anak merupakan generasi yang diciptakan untuk kehidupan masa depan dengan memberikan bekal berupa pendidikan yang menyeluruh, termasuk mengenai permasalahan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 371

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 154

seks. Orangtua dituntut untuk memiliki kepekaan, keterampilan, dan pemahaman agar mampu memberi informasi dalam porsi tertentu, sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan suatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban, dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung kepada peranan orangtua. Para ahli sependapat bahwa peranan orangtua begitu besar dalam membantu anak-anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka.⁴

Peran orangtua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anaknya maksudnya adalah sebagai orangtua harus benar-benar melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta karena orangtua harus dapat mempersiapkan anak-anak mereka agar dapat menjalankan kehidupan mereka dengan baik. Jadi orang tua sangatlah berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak anak dalam kandungan, orangtua diharapkan dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh baik berupa pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani.

Orangtualah yang berperan penting dalam pengenalan seks bagi anak-anaknya, untuk dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal orangtua harus mempunyai pengaruh yang baik terhadap kehidupan anaknya dikemudian hari, dan untuk menciptakan suasana yang baik

⁴ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini "Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18

dalam keluarga yang mana orangtua harus memberikan sikap percaya diri kepada anak-anaknya, mengajarkan anak untuk selalu hidup sehat dan orangtua pun harus memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak-anaknya. Karena orangtua merupakan penentu masa depan bagi anak-anaknya, baik buruknya anak tergantung pada cara orangtua mendidik anaknya.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua ialah orang dewasa yang membawa anak untuk menuju kedewasaan, terutama dalam hal perkembangan disini tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak untuk menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Kewajiban dan tanggung jawab orangtua terangkum dalam tiga tugas pokok, ialah:

a. Kewajiban memberikan nafkah yang halal.

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.⁵

Orangtua merupakan pemimpin dalam keluarganya, sudah menjadi kewajiban para ayah untuk memberi makan dan pakaian kepada istri dan anak-anaknya. Seorang ibu memiliki berkewajiban

⁵ QS. Al-Baqarah (2): 233

untuk mengurus, mendidik dan memberikan asi untuk anak-anaknya, bahwasanya orangtua mempunyai Anak tanggung jawab penuh dalam menghadapi masa-masa perkembangan pada anaknya, orangtua harus mampu menjadi pemimpin yang baik bagi anak-anaknya, jika para orangtua memberikan contoh yang baik kepada anaknya maka secara tidak langsung orangtua telah menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak-anaknya.

- b. Kewajiban memimpin agar menjadi pemimpin keluarga yang berhasil, orangtua harus mampu menjadi teladan. Keteladanan orangtua akan memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya.
- c. Kewajiban mendidik, orangtua sebaiknya tepat dalam menentukan apa yang mesti diajarkan kepada anak-anaknya dan juga dengan metodologi yang efektif (pendidikan Islam).⁶

Orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya sejak usia dini hingga mereka dewasa, termasuk mengenai pendidikan seks yang harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini, orangtua bertanggung jawab untuk menentukan baik dan buruknya kehidupan anak-anaknya di masyarakat. Jika anak hari ini memperoleh pendidikan yang keliru, maka dipastikan kehidupan masyarakat dikemudian hari akan menjadi buruk. Kepribadian seorang anak akan muncul dan terbentuk dari pendidikan yang diberikan orangtuanya. Jika

⁶ M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02/ Januari 2001, h. 235

mereka memperoleh pendidikan yang baik dari orangtuanya, niscaya seorang anak akan menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya jika orangtua mengabaikan pendidikan anak-anaknya maka mereka akan menjadi penyebab hancurnya masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Orangtua memiliki peran penting pada anak-anaknya, karena orangtua merupakan panutan bagi anak-anak mereka peran penting orangtua yaitu memberikan contoh pengajaran yang baik yang akan ditiru serta diterapkan dalam kehidupan anak dalam menghadapi masa perkembangan, adapun faktor yang mempengaruhi peran orangtua yaitu: Faktor pendidikan, pendidikan yang diberikan oleh orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pola pikir anak, jenjang pendidikan yang dimiliki oleh orangtua merupakan salah satu pendukung pengetahuan seorang anak.⁷

Sedangkan menurut pendapat lain faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini yaitu:

- a. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi ibu dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak, maka semakin rendah penghasilan keluarga dan semakin lama ibu bekerja diluar rumah sehingga mengajarkan pendidikan seks semakin buruk.

⁷ Novrinda, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", PG-PAUD FTIK UNIG, *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1. 2017, h. 41

- b. Faktor budaya, yang melarang pembicaraan mengenai seks di depan umum, karena dianggap sebagai sesuatu yang porno dan sifatnya sangat pribadi sehingga tidak boleh diungkapkan.⁸

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki oleh orangtua merupakan penentu bagi pendidikan yang akan didapatkan oleh anak mereka, karena pola pikir dan perkembangan anak tergantung pada bagaimana peran kedua orangtua dalam mendidik anaknya, orangtua harus memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada anaknya sejak usia dini termasuk pengenalan seks. Namun masih banyak orangtua yang tidak memberikan pendidikan seks pada anak, dengan alasan anak akan tau dengan sendirinya. Mereka beranggapan membicarakan seks kepada anak adalah suatu hal yang tabu. “Orangtua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima dari masyarakat”.⁹

Peran orangtua sangatlah menentukan kemana akan dibawa, kepribadian seorang anak akan dibentuk oleh keluarga mereka sendiri, karena masa perkembangan anak dimulai dari alam keluarga, yang dipimpin dan didampingi oleh orangtua mereka sendiri, faktor-faktor tersebut yang dapat mendukung dan menghambat orangtua dalam memberikan pendidikan seks.

⁸ Legina Anggraeni, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 23

⁹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. ke 13, h. 8

B. Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Seks

Definisi pendidikan yang bersumber dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) pada pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiann, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Seks merupakan sebuah hal yang dibutuhkan, yakni kebutuhan seksual, kebutuhan seksual digolongkan dalam kebutuhan biologis, sebagai kebutuhan dari jasmaniyah, yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan seksual seseorang. Kebutuhan atau itu sendiri merupakan kekurangan, yakni adanya sesuatu yang tidak ada atau kurang, kehendak yang timbul ini akan menjadi semacam pendorong untuk berbuat untuk bertingkah laku.

Pendidikan seks ialah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi serta tujuan seks, sehingga dapat menyalurkan kejalan yang legal. Pendidikan seks bukan hanya mengenai

¹⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI,2003), h.6

penerangan seks, karena hubungan beteri seksual, yaitu seseorang yang mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan soal-soal psikologi, sosio-kultural, agama dan kesehatan.¹¹

Pendidikan seks adalah suatu pengenalan organ-organ seksual untuk menjelaskan sesuatu yang menyangkut kesehatan dan fungsi seks yang normal.

Frued menyusun fase tersebut dengan beberapa tahapan.

a. Tahap pertama (*oral stage*)

Kegiatan seks manusia yang dimulai dari dia lahir hingga akhir tahun pertama kehidupannya. Dimana seorang bayi akan merasakan kesenangan seksualnya yang berpusat didaerah mulut dengan melakukan aktivitas menghisap (susu, jari-jari) seperti menggigit, menjilat, menghisap dan mencium dalam ragam aktivitas oral yang mengaplikasikan bibir, lidah dan mulut.

1) Tahap kedua (*anal stage*)

Tahap dimana anak akan mendapat kesenangan seksual dari daerah sekitar dubur. Beberapa orang tua mungkin mengizinkan anaknya untuk membaui dan bermain-main dengan feses untuk waktu yang lama.

¹¹ M. Imron Pohan, Seks Dan Kehidupan Anak Sebuah Buku Pedoman Untuk Orang Tua, (PT ASRI Media Pustaka, 1990), h, 10

2) Tahap ketiga (*Phallic stage*)

Pada tahap ini anak sudah bisa mengidentifikasi alat kelaminnya, ia merasakan kenikmatan ketika memainkannya, tahap ini kisar umur 3-6 tahun anak mulai menunjukkan keingintahuannya yang lebih besar terhadap perbedaan yang ada diantara laki-laki dan perempuan.

3) Tahap keempat (*talency stage*)

Pada tahap ini anak sudah memasuki usia remaja, atau disebut masa laten karena anak cenderung menekan seluruh keinginan erotisnya hingga nanti mencapai usia pubertas. Biasanya ditandai munculnya aktivitas rutin semacam masturbasi ataupun manipulasi genital.

4) Tahap kelima (*genital stage*)

Tahap akhir dari keseluruhan proses perkembangan seksual seorang anak. Masa ini menandai puncak perkembangan dan kematangan seorang anak, Fase pubertas yang dimulai sekitar umur 11 tahun untuk anak perempuan dan 13 tahun untuk anak laki-laki, energy seksual sudah terbentuk dalam kekuatan penuh orang dewasa dan mengancam membobol pertahanan yang sudah dibangun selama ini.¹²

¹² Wiliam Crain, Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2007)..h, 388

Hasan Hathout menambahkan bahwa pendidikan seks juga memiliki kurikulum agar pendidikan seks dapat terencana dan disesuaikan dengan jenjang umurnya, beberapa kurikulum yang dimaksud pertama harus mencakup pertumbuhan dan perkembangan seksual, kemudian berkaitan dengan pengenalan fisiologi sistem reproduksi, selain itu juga mencakup pengetahuan tentang penyakit menular seks seperti AID, penyakit kelmamin, dan lainnya. Dan yang tak kalah penting adalah pengajaran etika sosial, moral dan agama.¹³

2. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan Internasional *Conference Of Sex Education and Family planning* tahun 1962 adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.¹⁴

Pendidikan seks yang sebenarnya harus memasukkan unsur-unsur Hak Asasi Manusia (HAM). Juga nilai-nilai agama sehingga masuk pada pendidikan akhlak dan moral. Sehingga pendidikan seks nantinya membentuk sikap emosional yang sehat tentang masalah seksual dan membimbing anak ke arah yang lebih dewasa.

¹³ Hasan Hathout, *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslimin*, (Jakarta: Zahra,2014).h.

¹⁴ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja...*,h.9

Hasan el-Qudsy menambahkan secara ringkas tujuan pendidikan dalam islam adalah sebagai penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas.¹⁵

Pendidikan seks dapat membentuk sikap emosional yang baik dan sehat terhadap masalah seksual dan menuntun anak ke arah yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini agar tidak menganggap seks itu sesuatu yang kotor dan menjijikkan. Tetapi menghargai bawaan manusia yang merupakan anugrah dari Allah dan sangat berguna untuk kehidupannya. Agar anak-anak lebih mencintai dan menghargai tubuhnya.

3. Dasar Pendidikan Seks

Dalam firman Allah SWT. Dalam surat An-Nur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30)

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.

¹⁵ Hasan el-Qudsi, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*,...h.,20

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا
 ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
 مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (31)

Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi dengan menanamkan etika, moral, serta aturan hukum agama agar tidak terjadinya kesalahan dalam tanggapan organ reproduksi itu sendiri. Pendidikan seks juga bukan hanya pembahasan kea arah yang negatif akan tetapi mengarah kearah hal yang positif contohnya pembahasan fungsi-fungsi organ, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, hal yang membatasi hubungan antara seorang laki-laki dan wanita berdasarkan hukum agama dan aturan-aturan dalam pemerintahan yang dimana agar tidak terjadinya penyimpangan seksual terkhususnya anak usia dini.

4. Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Seks

1. Ketidaktahuan orang tua akan pentingnya pendidikan seks

Jika dikalangan dewasa khususnya ayah tidak mengetahui konsep islam, kontetksnya, dan model pendidikan seksual, maka hal ini akan berimplikasikan pada kepribadian anak. Karena kelemahan Ayah dalam menguasai masalah kaidah-kaidah tentang aturan prilaku seksual dan pengembangannya. Kebodohan seorang anak terhadap konsep islam dalam masalah seksual disebabkan oleh lemahnya orang dewasa dalam melatih anak-anak tersebut mengenai halal dan haram. Bagaimana seorang anak dalam usia pubertas dapat mengetahui tentang hukum-hukum aurat, istinja, mandi dan haid, masalah melihat

lawan jenis dan menutup aurat, serta meminta izin masuk kamar orang lain.¹⁶

2. Lingkungan masyarakat yang bebas

Hal ini secara sengaja merusak pandangan anak-anak khususnya di lingkungan masyarakat, ketika anak melihat pergaulan bebas antara seorang wanita dan pria tanpa adanya larangan dari orang tua sehingga anak akan mulai berfikir dan mencontoh sikap tersebut. Anak melihat langsung dengan mesra di masyarakat, anak melihat secara langsung aurat yang terbuka . Bagaimanapun hal tersebut dapat mengarahkan anak ke arah penyimpangan seksual ketika ia menginjak usia akil balig besar kemungkinan ia akan mencontoh apa yang telah dilihat.

3. Anak tidak terlatih untuk meminta izin

Anak tidak dilatih untuk selalu meminta izin ketika memasuki kamar orang tuanya, ini akan terlihat oleh anak ketika orangtuanya sedang melakukan seks walaupun anak memalingkan wajahnya namun peristiwa itu akan memberikan bekas pada pikiran si anak.¹⁷

5. Cara menghindarkan Anak dari Rangsangan Seksual

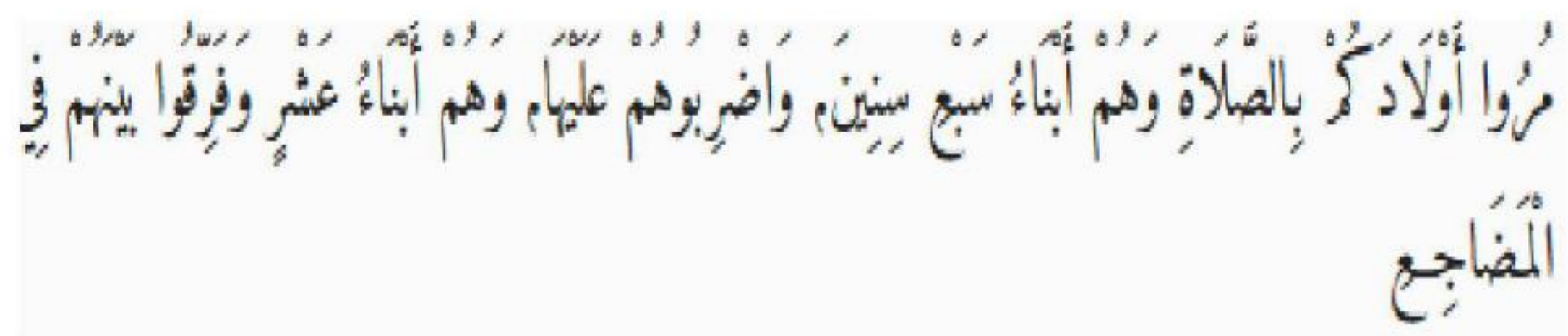
a) Memisahkan tempat tidur

¹⁶ Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*,...h, 65

¹⁷ Yousef madani, *pendidikan seks usia dini bagi anak muslm*,...h, 67

Pemisahan tempat tidur dilakukan ketika anak berusia Sembilan-sepuluh tahun. Dua anak dilarang tidur dalam satu ranjang atau dalam satu selimut hal ini bertujuan memisahkan anak laki-laki dan perempuan.

Rosulullah SAW. Bersabda :



Artinya : “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat mereka berumur tujuh tahun, pukullah mereka (jika tidak melaksanakan shalat) saat mereka telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur di antara mereka” (HR Abu Daud)¹⁸

b) Membuat perbedaan antara anak perempuan dan laki-laki

Contohnya anak perempuan tidak diperbolehkan memakai baju yang tipis dan pendek sedangkan laki-laki diperbolehkan, membatasi jam jalan anak perempuan yang mana anak perempuan malam hari harus di rumah, selain itu memberikan pengetahuan tentang perbedaan laki-laki dan perempuan.

c) Mengajarkan tidur dengan posisi miring kekanan atau memiring ke kiri

Hal ini bertujuan agar anaknya tidak tidur terlentang yang dimana posisi miring lebih baik dilihat ketika anak tidur.

¹⁸ Abdullah Nasih Ul wan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo:Iltajam, 2009), h.36

d) Menjauhkan anak dari dampak masyarakat yang buruk

Ketika kita melihat bahwasannya lingkungan sekitar buruk, maka jangan beri anak izin bergabung dengan lingkungan tersebut karena kemungkinan anak akan meniru itu sangat besar, ada baiknya anak disibukkan dengan hal-hal yang positif contohnya ajak anak membuat kebun di belakang rumah, ikut sertakan anak dalam ekstrakurikuler sekolah dan berikan perhatian yang lebih ketika ia dirumah.

C. Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini

Pelecehan seksual adalah perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki oleh penerima atau korban dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan, perilakunya yang dapat digolongkan sebagai tindakan pelecehan seksual seperti pemaksaan melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan yang berorientasi seksual atau seksualitas, lelucon yang berorientasi seksual, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku dan juga ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual, tindakan-tindakan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (*implicit*),¹⁹

Bentuk pelecehan seksual sesuai dengan pernyataan di atas dapat dikategorikan menjadi :

¹⁹ N.K. Endah Trwijati, Pelecehan Seksual : *Tinjauan Psikologi*, Fakultas psikologi Universitas Surabaya, *Savy Amira Women's Crisis Center*, H.1. diakses pada 20 oktober 2022, pukul 12.00 WIB.

1. Pelecehan seksual Verbal

Wujud pelecehan seksual secara verbal lebih dilakukan dengan wujud ucapan/perkataan yang ditujukan pada orang lain namun mengarah pada sesuatu yang berkaitan dengan seksual, pelecehan ini dapat berwujud seperti: Bercandaan, menggoda lawan jenis atau sejenis, ataupun mengajukan pertanyaan seputar seksual didalam diskusi atau obrolan yang tidak dikhususkan membahas seputar seksual, Bersiul-siul yang berorientasi seksual, Menyampaikan atau menanyakan pada orang lain tentang keinginan secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah dilakukan oleh orang tersebut, yang membuat orang itu tidak nyaman dan Mengkritik atau mengomentari bentuk fisik yang mengarah pada bagian-bagian seksualitas.

2. Pelecehan seksual non verbal

Bentuk pelecehan non verbal merupakan kebalikan dari verbal apabila dalam pelecehan verbal adalah menggunakan kata-kata ataupun ajakan berbentuk tulisan dalam katagori non verbal ini lebih menggunakan tindakan akan tetapi tidak bersentuhan secara langsung antara pelaku dengan korbanya, misalnya : Memperllihatkan alat kelamin, menatap orang lain dengan menggoda dan menggesek-gesekan alat kelamin ke orang lain.

3. Pelecehan seksual secara fisik

Dalam katagori ini pelecehan seksual antara pelaku dan korban sudah terjadi kontak secara fisik, dapat digolongkan perbuatan yang ringan dan berat misalnya : Meraba tubuh seseorang, perkosaan, memeluk dan mencium seseorang.

Pencegahan pelecehan seksual pada anak:

a. Dari lingkungan keluarga:

- 1) Pencegahan diawali dari pengawasan dari orang tua, dengan membiasakan anak selalu terbuka pada orang tua.
- 2) Dengan mengontrol ruang bermain dan bersosialisasi anak, ruang bermain tidak hanya ruang di dalam rumah tetapi ruang bersosialisasi anak di luar rumah misalkan saja lingkungan rumah, sekolah, tempat les atau lingkungan teman-temannya.
- 3) Memberikan pengertian dan pendidikan anak terhadap seksual dengan bahasa mereka,
- 4) Memberikan arahan pada anak apabila mendapatkan perlakuan tidak senonoh dari orang lain, teman, orang tidak dikenal ataupun orang yang ada dalam lingkup keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

- 1) Sekolah harus memberikan pengawasan baik dari oknum guru, petugas kebersihan, tamu sekolah atau sesama anak didik.
- 2) Memberikan pendidikan seksual yang bermanfaat bagi anak-anak agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang tidak terdidik.
- 3) Memberikan pendidikan keagamaan.
- 4) Memberikan kemampuan untuk membela diri,

c. Pemerintah

- 1) Dengan membuat pengaturan yang sangat tegas guna memberikan pencegahan dan efek jera, dengan memberlakukan hukuman yang berat dan denda yang tinggi, hal ini dapat mewujudkan peranan hukum preventif dan represif.
- 2) Membuat sistem pendidikan yang ramah pada anak dan keselamatan anak guna menjunjung tinggi hak-hak anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.¹Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti,² bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari latar belakang, peristiwa saat ini dan interaksi lingkungan individu, sosial, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif, adalah untuk membuat pecandraan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h.26.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.22

secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan keadaan, gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu atau mengetahui pelaksanaan peran pendidikan seks anak usia dini untuk mencegah pelecehan seksual di Desa Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁴ Data adalah kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahab untuk menyusun suatu informasi sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

³ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h..75.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.110

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵ Data primer adalah data yang utama ataupun data sumber utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data pertama adalah keluarga atau orangtua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. “Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian”.⁶ Jadi sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain diantaranya yaitu: tokoh agama, kelurahan Beringin Tiga, Guru TK, dan kecamatan sindang kelingi.

Penulis juga menggunakan buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab itu penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan untuk mendukung data-data diatas.

⁵ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian.*, h. 39

⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),h. 131

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang suatu informasi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan tersebut.⁸ Dimana nantinya peneliti

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.180.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.220

mengamati keadaan sekitar yang menjadi fokus penelitian seperti kegiatan-kegiatan untuk menyampaikan pendidikan seks anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenter, agenda, dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan perekonomian dan Sosial Budaya di Desa Beringin Tiga Kabupaten Rejang Lebong.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁰

Teknik yang penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.274.

¹⁰ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.¹¹

Dari ketiga triangulasi di atas penulis menggunakan 2 triangulasi untuk pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam Triangulasi sumber penulis melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data yang

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274.

bertujuan untuk membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dimlapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.¹²

Ketika dalam penelitian kualitatif lapangan, peneliti menganalisis data yang akan diteliti itu sejak sebelum terjun ke Desa, setelah meneliti di Desa dan setelah melakukan keduanya dilanjutkan dalam memfokuskan penelitian yang sedang diteliti di Desa bersama dengan mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, *display*, dan *conclusion* atau *verification*. Reduksi yang berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data *display* atau penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dalam Observasi dan wawancara dengan

¹² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke 10, h.89

mewawancarai orangtua, anak usia dini, dan guru ngaji dikumpulkan menjadi satu setelah itu yang kedua seluruh data yang didapat tersebut dipilih dan diteliti karena banyaknya data yang didapat, sehingga dilakukan pemilihan untuk memfokuskan data yang diperlukan dan kemudian disajikan dalam bentuk table yang isinya mengenai data yang cocok dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi

Kabupaten Rejang Lebong

Beringin Tiga adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang Ibu kotanya ialah Curup. Desa ini terletak di lereng Bukit Barisan dan tidak berdekatan 85 Km dari kota Bengkulu yang merupakan ibukota Provinsi.

Desa Beringin Tiga terkurung daratan, wilayah ini berada di pedalaman dan jauh dari pesisir. Medan wilayah ini relative berbukit-bukit dan dilalui oleh Air Kelingi yang berhulu di Bukit Barisan.

Topografi wilayahnya yang kasar menyebabkan Sindang Kelingi rawan bencana longsor. Longsor merupakan bencana yang paling umum terjadi di daerah ini. Jumlah kejadiannya jauh melebihi bencana-bencana lainnya. Terjadi 15 kasus longsor di Sindang Kelingi pada 2022. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan gempa dan banjir yang masing-masing terjadi dua dan sekali selama 2022.¹

¹ Indra , *Wawancara*, Minggu 8 Januari 2023, Pukul 15.00

2. Kondisi Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Beringin Tiga merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah kecamatan sindang kelingi, semuanya berstatus definitif. Kesepuluh desa itu meliputi: Air Dingin, Belitar Muka, Belitar Seberang, Beringin Tiga, Cahaya Negeri, Kayu Manis, Pelalo, Sindang Jati, Sindang Jaya, dan Tanjung Aur. Desa Beringin Tiga mempunyai luas wilayah seluas 105 hektarr, dengan batas-batas sebagai berikut:²

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayu Manis
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Alam Beringin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pelalo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Blitar

3. Iklim

Iklim Desa Beringin Tiga, sebagai mana desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi.

² Indra , *Wawancara*, Minggu 8 Januari 2023, Pukul 15.00

4. Keadaan Sosial

- a. Jumlah Penduduk Desa Beringin Tiga 1.158 jiwa, yang tersebar dalam 4 RT, dengan perincian sebagai berikut :

Table 2 Jumlah Penduduk

RT 1	RT II	RT III	RT IV
332	432	211	183

5. Data Anak Usia Dini

Di bawah ini adalah tabel anak usia dini dari usia 0-2 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun, dan 6-7 tahun yang total keseluruhannya adalah 164 orang anak.

Table 3 Data Anak Usia Dini Desa Beringin Tiga³

No	Golongan Umur	Kelompok Usia	Jumlah Anak Usia Dini
1.	0-2	Bayi	25
2.	2-3	Balita	39
3.	4-5	Paud	35
4.	6-7	Kelas Awal	65
			164

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Beringin Tiga adalah sebagai berikut:

³ Lampiran Lembar Dokumentasi, Minggu 8 Januari 2023, Pukul 15.00

Table 4 Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
200	25	320	215	150	15

Dari tabel di atas terdapat 200 orang anak pra sekolah, yang tidak sekolah mencapai 25 orang, Sekolah dasar 320 orang, SMP 215 orang, SMA 150 orang dan sarjana sebanyak 15 orang. Yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Beringin Tiga masih terbilang rendah ketika dilihat dari banyaknya sarjana.

7. Sarana dan Prasarana Kampung

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Beringin Tiga secara garis besar adalah sebagai berikut:

Table 5 Prasarana Desa Beringin Tiga⁴

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana Ibadah		
	○ Masjid/ Mushola	3	Baik
	○ Gereja	0	
	○ Pura	0	
2.	Sarana Pendidikan		
	○ TK	1	Di Gedung SD
	○ SD	1	Baik
	○ SMA	1	Baik
3.	Sarana Kesehatan		
	○ Puskesmas	1	Baik
	○ BKBBN	1	Baik
	○ Posyandu	1	Puskesmas

⁴ Indra , *Wawancara*, Minggu 8 Januari 2023, Pukul 15.00

.4	Sarana Pemerintahan		
	○ Kantor Lurah	1	Baik
	○ Kantor Camat	1	Baik
5.	Sarana Keamanan		
	○ Poskamling	1	Rusak
6.	Sarana Transportasi		
	○ Jalan Desa	7 Km	Baik
	○ Balai Desa	6 Km	Baik
	○ PAM	4	Baik
7.	Sarana Olahraga		
	○ Lapangan Bola Kaki	1	Baik
	○ Lapangan Volly	3	Rusak
8.	Sarana umum lainnya		
	○ TPU	1	Baik

8. Keadaan Ekonomi Penduduk

a. Mata Pencarian Penduduk

Desa Beringin Tiga merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum/ tidak produktif 400 jiwa.

Sedangkan jumlah usia produktif selengkapnya sebagai berikut :

Table 6 Mata Pencaharian Penduduk

Petani	Pedagang	Wiraswasta	PNS	Buruh
400	50	60	10	138

b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Beringin Tiga sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian, sisanya merupakan perkebunan, dan perumahan penduduk.

9. Visi dan Misi Desa Beringin Tiga

a. Visi Desa Beringin Tiga⁵

1) Mewujudkan Desa Beringin Tiga menjadi Desa mandiri melalui bidang peternakan dan industri kecil.

a) Nilai-nilai yang melandasi, selama bertahun-tahun Desa Beringin Tiga menyandang gelar sebagai Desa kategori miskin, Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal. Sebagian besar warga sebagai buruh tani juga ada yang memelihara ternak meski dalam skala kecil, hal ini perlu ada perhatian dari pemerintah untuk penambahan modal dan penanganan secara maksimal.

b) Makna yang terkandung, terwujudnya peran pemerintah dalam mewujudkan Desa Beringin Tiga yang mandiri secara ekonomi.

c) Desa Beringin Tiga adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu

⁵ Indra , *Wawancara*, Minggu 8 Januari 2023, Pukul 15.00

memenuhi kebutuhannya sendiri. Peternakan dan industri kecil adalah jenis usaha yang pas untuk dikembangkan di wilayah Desa Beringin Tiga sangat kecil yang penduduknya mayoritas tidak mempunyai tanah peladangan.

b. Misi Desa Beringin Tiga

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
2. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil peternakan dan industri kecil.
3. Meningkatkan usaha peternakan dan industri kecil.
4. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli Desa.
5. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi Daerah.

B. Deskripsi Penelitian

1. Peran orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di Desa Beringin Tiga

Peran orangtua adalah mendidik anak agar dapat memahami kondisi orangtuanya dan mendorong anak agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak. Sedangkan pengertian seks kepada anak-anak bukan berarti mengajarkan soal hubungan badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, juga

naluri alamiah yang mulai muncul,serta bimbingan dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan pemahaman usia mereka. Maksud dari pendidikan seksual adalah pendidikan orangtua kepada sang anak akan adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin manusia.

Terdapat banyak peran orangtua dalam mendidik dan membesarkan seorang anak terutama untuk mencegah pelecehan seksual yang marak terjadi, peran orangtua di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong tentang apakah orangtua memberikan pendidikan Formal, Informal dan nonformal yang dimana terkait memberikan Pendidikan Informal seks harus diberikan sedini mungkin yang peneliti temukan peran orang tua di Desa Beringin Tiga adalah:

a. Pendidikan

Setiap orangtua berhak memberikan pendidikan kepada anaknya baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal karena hal tersebut agar berdampak pada kehidupan anak kedepannya.

Pertama, menurut Ibu ER mengatakan:

”iya, bahwa dirinya telah memberikan pendidikan Formal, informal dan nonformal pada anaknya”. Anaknya Sekarang bersekolah di SD Beringin Tiga kelas 1, alasan Ibu ER menyekolahkan disana karena lokasinya dekat dengan rumah sehingga ia bisa memantau keadaan anaknya selain itu SD ini juga dinilai layak sebagai tempat menempuh pendidikan. Selain diberikan formal dirumah juga ibu Er memberikan pendidikan informal(Sikap) kepada anaknya yang mengarah kepada Pendidikan seks sejak dini baik itu Cara berpakaian anak yang sopan dan baik, memisahkan tempat tidur antara

anak yang satu dan lainnya, membatasi tontonan anak baik dari media Televisi Maupun Gadget, membatasi pergaulan anak dengan teman sebaya dan memberikan arahan dan nasehat setelah mereka selesai shalat. Selain itu Ibu ER memberikan pendidikan nonformal seperti anaknya diikutsertakan dalam pengajian dan les dengan Pakde Pangat yang dimana disana gurunya mengajar bacaan hijaiyah dengan sangat tepat sesudah itu dilanjutkan dengan les mata pelajaran sekolah sehingga banyak perubahan yang terjadi pada anak ibu ER salah satunya ia mendapatkan Juara 2 dikelasnya. Menurut Ibu ER juga Pendidikan seks harus diberikan sedini mungkin agar anak dapat terhindar dari mara bahaya, atau terhindar dari pelecehan seksual. Kami sebagai orangtua memberitahukan kepada anak tentang pendidikan seks sesuai dengan usia mereka, salah satunya dengan cara menjelaskan kepada anak bawahsanya alat kelamin itu harus dijaga karena termasuk aurat dan selalu menyuruh anak menutup aurat.⁶

Kedua, dari Bapak IN dan Ibu OK mengatakan:

”tidak, karena pendidikan seks jarang kami sampaikan, karena kami sibuk bekerja tidak bisa setiap hari dekat dengan anak, ya kami menyerahkan perihal pendidikan kepada lembaga sekolah”. Anaknya Sekarang bersekolah di TK Beringin Tiga, alasan bapak IN dan Ibu OK menyekolahkan disana karena lokasinya dekat dengan rumah sehingga ia bisa memantau keadaan anaknya selain itu TK ini juga dinilai layak sebagai tempat menempuh pendidikan. Menurut bapak IN dan Ibu OK juga Pendidikan seks harus diberikan sedini mungkin agar anak dapat terhindar dari mara bahaya, atau terhindar dari pelecehan seksual hanya saja mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷

Ketiga pendapat bapak IN dan ibu ER bahwa mengatakan:

”iya, bahwa dirinya telah memberikan pendidikan Formal pada anaknya”. Anaknya Sekarang masih bersekolah di TK , alasan bapak IN dan Ibu ER menyekolahkan disana karena permintaan anaknya sendiri yang ingin bergabung dengan teman yang ada didekat rumahnya. Selain diberikan

⁶ ER, *Wawancara*, Senin 9 Januari 2023, Pukul 16.00

⁷ IN dan OK, *Wawancara*, Jumat 13 Januari 2023, Pukul 15.00

pendidikan formal dirumah juga bapak IN dan ibu ER memberikan pendidikan informal(Sikap) kepada anaknya yang mengarah kepada Pendidikan seks sejak dini baik itu memisahkan tempat tidur antara anak yang satu dan lainnya, membatasi tontonan anak baik dari media Televisi Maupun Gadget, membatasi pergaulan anak dengan teman sebaya dan memberikan arahan dan nasehat setelah mereka selesai shalat. Selain itu bapak IN dan Ibu ER memberikan pendidikan nonformal seperti anaknya diikutsertakan pengajian di Mushalla, anak bapak IN dan ibu ER banyak mengalami perubahan salah satunya ia mendapatkan kategori anak terfaforit dikelasnya.⁸

Keempat Menurut Bapak PU dan Ibu RI bahwa:

“tidak, karena kami sibuk bekerja tidak bisa setiap hari dekat dengan anak saya. Kami yakin suatu saat nanti anak semakin besar akan mengerti dengan sendirinya. Sebenarnya kami khawatir tapi bagaimana lagi saya harus mencukupi kebutuhan keluarga saya”. Anaknya Sekarang bersekolah di TK Beringin Tiga, alasan Bapak PU menyekolahkan anaknya disana karena lokasinya dekat dengan rumah sehingga ia bisa mudah mengantarkan anaknya selain itu guru TK ini merupakan orang yang sangat dikenal.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat dari 4 orangtua diatas bahwa mereka berpendapat orangtua harus memberikan pendidikan seks dari sedini mungkin agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama pelecehan seksual yang sedang marak

⁸ IN dan ER, *Wawancara*, Jumat 13 Januari 2023, Pukul 16.00

⁹ PU dan RI, *Wawancara*, Jumat 14 Januari 2023, Pukul 15.00

terjadi di lingkungan sekitar kita, hal tersebut juga berpengaruh pada anak yang orangtuanya memberikan pendidikan formal, informal dan nonformal ketika anak diberikan pendidikan yang lengkap maka anak tersebut berprestasi di kelasnya. ketiganya Berpendapat bahwa mereka sudah memberikan perannya dalam bidang pendidikan baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal kepada anaknya, hal tersebut berdampak pada prestasi yang didapatkan anak ada yang mendapatkan anak terfavorit di kelasnya, juara 3 dan ada juga yang mendapatkan juara 2. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika orang tua fokus pada pendidikan anak maka hasilnya akan baik untuk anak tersebut.

b. Motivator

Orangtua juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anak karena ketika orangtua memberika motivasi kepada anaknya akan berdampak pada semangat anak dalam melakukan sesuatu.

Pendapat dari Bapak PU dan Ibu RI mengatakan:

”bahwa dirinya selalu memberikan semangat ketika sedang melakukan sesuatu baik itu perlombaan, pekerjaan ataupun ide-ide dari anaknya”, beliau selalu mengatakan pada anaknya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa melewati kegagalan. Anaknya Sekarang bersekolah di TK Beringin Tiga, alasan Bapak PU menyekolahkan anaknya disana karena lokasinya dekat dengan rumah sehingga ia bisa mudah mengantarkan anaknya selain itu guru TK ini merupakan orang yang sangat dikenal. Dirumah Bapak PU dan ibu RI memberikan sebuah keluasan kepada anaknya untuk memilih hobi yang ia sukai, mereka selalu berusaha memberikan yang anaknya sesuatu

yang diinginkan sesuai kemampuan mereka. pendidikan informal (Sikap) kepada anaknya karena menurutnya guru disekolahnya sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya.

¹⁰

Pendapat dari Ibu AV mengatakan:

”iya, bahwa dirinya Tidak membatasi tentang apa yang anaknya inginkan asalkan yang diinginkan itu baik selain itu ibu AV selalu berusaha memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat menjalani sesuatu, bersikap sabar, jujur dan mencintai kedamaian. pendidikan Formal pada anaknya. Anaknya Sekarang bersekolah di TK Beringin Tiga, alasan Ibu AV menyekolahkan anaknya disana karena mereka percaya guru disana memiliki kualitas untuk mendidik anak mereka. Dirumah ibu AV belum memberikan pendidikan informal(Sikap) kepada anaknya baik dari tata cara bertamu dan menyambut tamu, memakai jilbab, memisahkan tempat tidur antara kakak dan adik serta batasan pergaulan dengan teman-temannya. Selain itu Ibu AV sudah memberikan pendidikan nonformal kepada anaknya yang dimana diikutsertakan dalam pengajian yang ada di Mushola , sehingga anak ibu AV banyak mengalami perubahan dalam dirinya salah satunya mulai merasa sabar menginginkan sesuatu karena diajarkan oleh gurunya di pengajian.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat dari 2 orangtua diatas bahwa mereka berpendapat bahwa peran orangtua adalah memberikan motivasi kepada anaknya agar anak memiliki sebuah semangat dalam menjalani sesuatu baik itu pendidikan, hobi ataupun hal-hal yang positif lainnya. hal tersebut berdampak pada sikap dan semangat anak dalam melakukan sesuatu agar nantinya anak tersebut memiliki pondasi dalam menjalankan sesuatu ataupun berkarya.

¹⁰ PU dan RI, *Wawancara*, Jumat 14 Januari 2023, Pukul 15.00

¹¹ AV, *Wawancara*, Jumat 14 Januari 2023, Pukul 16.00

c. Fasilitator

Orangtua juga berperan dalam memberikan fasilitator kepada anaknya baik itu sandang, pangan maupun papan kepada anaknya, Karena tanpa hal tersebut anak tidak dapat menjalani kehidupannya sebagaimana mestinya. Orangtua tidak harus memberikan hal mewah kepada anaknya asalkan hal tersebut cukup untuknya mulai dari pakaian yang layak untuk digunakan, makan-makanan yang sehat dan bergizi serta tempat tinggal yang nyaman.

Pendapat dari Bapak FE dan Ibu EV mengatakan:

”iya, bahwa dirinya telah memberikan kehidupan yang layak untuk anaknya”, Anaknya Sekarang bersekolah di SD Beringin Tiga, mereka telah memberikan sandang, pangan dan papan sesuai kemampuannya. Bapak FE dan Ibu EV selalu memperhatikan pakaian anaknya bagi mereka tidak harus mahal asalkan sang anak menggunakan pakaian yang layak, makan-makanan yang bergizi, serta tempat tinggal yang aman dan damai. Mereka berpendapat bahwa memiliki anak adalah tanggung jawab seumur hidup sehingga mencukupi sandang, pangan dan papan menjadi hal yang wajib bagi setiap orangtua.¹²

Pendapat dari Bapak AL dan Ibu NO mengatakan:

”iya, bahwa dirinya telah memberikan fasilitas kepada anaknya baik dari pakaian, makanan dan tempat tinggal”. Anaknya Sekarang bersekolah di TK Beringin Tiga, alasan Bapak AL dan Ibu NO menyekolahkan anaknya disana karena mereka percaya guru disana memiliki kualitas untuk mendidik anak mereka. Dirumah Bapak AL dan ibu NO memberikan fasilitas yang lengkap pada anaknya baik dari kamar yang luas, mainan yang banyak serta fasilitas yang lengkap. Mereka mengatakan mengatakan ”bahwa dirinya sudah memberikan fasilitas yang lengkap untuk anak-anaknya bagi mereka kebutuhan anak adalah kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh setiap orangtua. Tidak membatasi apapun yang anaknya inginkan asalkan yang diinginkan itu baik. Anaknya Sekarang

¹² FE dan EV, *Wawancara*, Sabtu 15 Januari 2023, Pukul 14.00

bersekolah di TK Beringin Tiga, alasan Ibu NO menyekolahkan anaknya disana karena mereka percaya guru disana memiliki kualitas untuk mendidik anak mereka. Dirumah ibu NO suka memasak aneka makanan sehingga untuk makanan bergizi anaknya selalu mendapatkan hal tersebut.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat dari 2 orangtua diatas bahwa terdapat 3 peran orangtua yaitu memberikan pendidikan, sebagai motivator serta fasilitator untuk anak-anaknya. Dari 7 orangtua berpendapat bahwa mereka ada yang sudah memberikan pendidikan formal, informal dan nonformal, memberikan motivator serta memberikan fasilitator.

ada yang sudah berperan baik dan ada yang masih kurang dalam membeikan perannya. Faktor yang mempengaruhi peran orangtua di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong , adalah faktor ekonomi, ekonomi yang minim menuntut orangtua bekerja dengan ekstra untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga menghambat dalam memberikan pendidikan seks terhadap anak. Sehingga pemahaman anak tentang pendidikan seks tidak maksimal. Banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan pendidikan seks akan di peroleh dengan sendirinya ketika dewasa nanti dan menyerahkan perihal ini terhadap lembaga sekolah.

¹³ AL dan NO, *Wawancara*, 12 Januari 2023, Pukul 16.10

Kedua faktor pendidikan, tingkat pendidikan/ pengetahuan orangtua sangat mempengaruhi pendidikan seks terhadap anak usia dini, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka orangtua akan lebih memperhatikan pendidikan seks untuk anaknya. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan orangtua, maka orangtua akan lebih menyerahkan perihal pendidikan seks ke lembaga sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orangtua di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong adalah yang pertama ekonomi yang mempengaruhi waktu bersama antara orangtua dan anak karena faktor pekerjaan yang kedua pendidikan yang memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka orangtua akan memahami pentingnya pendidikan seks sejak usia dini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks yang terjadi di desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Serta Pencegahannya

Dalam pembelajaran anak usia dini banyak diselipkan pengenalan-pengenalan tentang pendidikan seks. Sepertidalam halnya pada sub tema merawat diriku, yang di dalam bahan ajarnya dimasukkan tentang anak mengenal bagian-bagian tubuhnya. Dalam RPP juga ada di khususkan dalam memberikan pengenalan pendidikan seks yaitu dalam memperkenalkan aurat. Seperti bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain seperti bagian badan, dada,

bagian belakang badan, paha, kaki, bibir, leher, pinggang, dan perut. Mengenalkan atribut pakaian bagi perempuan dan laki-laki. Mengenalkan sifat feminisme dan maskulin untuk anak. Mengenalkan perbedaan nama laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pelecehan seksual dan pencegahannya yang terjadi di desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong tentang faktor apa yang mempengaruhi Bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks?.

Pertama, menurut ibu AV mengatakan:

“pertama faktor pendidikan karena tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan seks dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah . Kedua faktor ekonomi keluarga yang baik (berkecukupan), orangtua akan lebih peduli tentang pendidikan seks terhadap anaknya dan orangtua akan meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan tersebut. Sedangkan semakin rendahnya ekonomi dalam keluarga, orangtua akan disibukkan dengan bekerja untuk mencari nafkah, sehingga orangtua lebih menyerahkan ke lembaga sekolah tentang pendidikan seks”.¹⁴

Kedua, Pendapat Bapak PU dan Ibu RI mengatakan:

”faktor ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, kami berdua sibuk bekerja tidak bisa setiap hari dekat dengan anak saya, kami berdua menyerahkan pendidikan ke lembaga sekolah.”¹⁵

Kedua, Pendapat dari Bapak FE dan Ibu EV mengatakan:

¹⁴ AV, *Wawancara*, Jumat 14 Januari 2023, Pukul 16.00

¹⁵ PU dan RI, *Wawancara*, Jumat 14 Januari 2023, Pukul 15.00

“pertama faktor pendidikan” orangtua yang berpendidikan tinggi selalu memprioritaskan pendidikan anaknya, terutama tentang penyampaian pendidikan seks, sedangkan orangtua yang berpendidikan rendah akan kurang dalam memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak dan lebih cenderung menyerahkan pendidikan ke lembaga sekolah, apalagi perihal tentang pendidikan seks. Kedua faktor ekonomi, ekonomi yang rendah dalam keluarga akan sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan seks karena orangtua akan disibukkan dengan bekerja, jarang ada waktu untuk anak dalam memberikan pendidikan seks.¹⁶

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orangtua di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Keligi Kabupaten Rejang Lebong adalah yang pertama faktor pendidikan tingkat pendidikan orangtua menjadi faktor penting dalam mendukung peran mereka mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini di Desa Beringin Tiga. Kedua faktor ekonomi keluarga yang baik (berkecukupan), orangtua akan lebih peduli tentang pendidikan seks terhadap anaknya dan orangtua akan meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan tersebut. Sedangkan makin rendahnya ekonomi dalam keluarga, orangtua akan disibukkan dengan bekerja untuk mencari nafka, sehingga orangtua lebih menyerahkan ke lembaga sekolah tentang pendidikan seks.

Dengan demikian jika orangtua memahami bahwa anak adalah aset terbesar yang dititipkan oleh Allah kepada orangtua, mereka akan memahami pula betapa pentingnya memberikan informasi yang benar tentang seksual kepada anak sejak dari usia dini.

¹⁶ FE dan EV, *Wawancara*, Sabtu 15 Januari 2023, Pukul 14.00

C. Pembahasan

1. Peran orangtua dalam pendidikan seks anak usia dini di Desa Beringin Tiga

Peran orangtua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya maksudnya adalah sebagai orangtua harus benar-benar melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta karena orangtua harus dapat mempersiapkan anak-anak mereka agar dapat menjalankan kehidupan mereka dengan baik. Jadi orangtua sangatlah berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak anak dalam kandungan, orangtua diharapkan dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh baik berupa pendidikan maupun pendidikan rohani. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan seks anak usia dini di Desa Beringin Tiga masih ada yang kurang berkembang bagaimana mestinya.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan suatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban, dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung kepada peranan orangtua. Para ahli sependapat bahwa siap memasuki gerbang kehidupan mereka.¹⁷

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan seks anak usia dini ini sangat baik untuk diterapkan oleh setiap orangtua agar dapat menghindari maraknya pelecehan seksual yang marak terjadi. Karena anak yang diawasi oleh orangtuanya dalam hal

¹⁷ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini "Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu"*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h. 18

pendidikan akan membuat anak lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Sebagai orangtua yang banyak menghabiskan waktu dengan anak sangat penting sekali menyampaikan hal-hal yang mengarah pada pendidikan seks agar terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil penelitian dan wawancara juga peneliti dapat melihat perkembangan anak yang orangtuanya sudah memberikan pendidikan seks sejak usia dini, yang mana anaknya lebih menghargai orang lain, mengetahui batasan-batasan dengan lawan jenis, lebih suka menggunakan pakaian yang sopan dan tertutup, terbiasa berpisah kamar dengan orangtua dan saudara dan lebih menghargai pendapat orang lain.

Adapun peran orangtua yang peneliti amati di Desa Beringin Tiga adalah:

a. Pendidikan

Kewajiban mendidik, orangtua sebaiknya tepat dalam menentukan apa yang mesti diajarkan kepada anak-anaknya dan juga dengan metodologi yang efektif (pendidikan islam).¹⁸

Di Desa Beringin Tiga orangtua tidak semuanya memberikan pendidikan bagaimana mestinya, kebanyakan dari mereka menyerahkan pendidikan pada lembaga sekolah sehingga besar

¹⁸ M. Hidayat Ginanjar, "keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak", *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02/ Januari 2001, h. 235

kemungkinan tidak semua orangtua di Desa Beringin Tiga mengerti pendidikan seks untuk anak usia dini.

b. Motivator

Kewajiban memimpin agar menjadi pemimpin keluarga yang berhasil, orangtua harus mampu menjadi teladan. Keteladanan orangtua akan memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya.

Motivasi orangtua sangat dibutuhkan anak sebagai keteladanan yang akan dicontoh seorang anak sebagai acuan dan tindakan dalam seorang anak berperilaku.

c. Fasilitator

Dalam QS. Al-Baqarah (2);233 yang artinya Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.¹⁹

¹⁹ QS. Al-Baqarah (2); 233

Di Desa Beringin Tiga setiap orangtua sudah memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anaknya, banyak orangtua yang tidak bisa memberikan kehidupan yang mewah akan tetapi kehidupan yang cukup untuk anak-anaknya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks yang terjadi di desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Serta Pencegahannya

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini:

a. Pendidikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor utama peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pendidikan karena pendidikan menjadi salah satu pengetahuan orang tua dalam memberikan pengajaran orangtua. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin banyak hal yang orangtua ketahui untuk diberikan kepada anaknya.

b. Ekonomi

Ini adalah faktor kedua yang peneliti temukan, karena tuntutan pekerjaan maka orangtua tidak memiliki waktu untuk memberikan

pendidikan ketika dirumah sehingga orangtua dominan melimpahkan tanggung jawab dengan lembaga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dan telah penulis paparkan, maka disimpulkan :

1. Peran orangtua adalah menyampaikan pendidikan seks kepada anaknya sangat diperlukan dengan mengenalkan bagian reproduksi seorang anak menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, yang mudah dimengerti anak, menjelaskan perbedaan antara organ reproduksi anak laki-laki dan anak perempuan, menganjurkan anak membersihkan alat kelaminnya sendiri dan memisahkan tempat tidur anak antara laki-laki dan perempuan.

Akan tetapi peran orangtua setiap individu dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini di Desa Beringin Tiga belum terlaksana sebagaimana mestinya, pengetahuan orangtua terhadap pendidikan seks sangat minim, orangtua lebih sering melakukan sikap apatis terhadap pendidikan seks kepada anaknya dan lebih menyerahkan pendidikan seks kepada lembaga sekolah yang sedang anak ikuti.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks terhadap anak usia dini, yaitu faktor ekonomi keluarga yang masih terbilang rendah, sehingga orangtua sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat orangtua santai terhadap pentingnya peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini dan banyak orangtua yang beranggapan pendidikan seks terhadap anak usia dini belum pantas dibicarakan dan masih dianggap tabu. Tidak hanya itu saja faktor pendidikan juga mempengaruhi hal tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka orangtua akan lebih memperhatikan

pendidikan seks untuk anaknya. Sedangkan tingkat pendidikan orangtua yang masih rendah akan mengakibatkan kurangnya peran orangtua untuk memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak.

B. Saran

Di bawah ini saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya antara lain:

1. Sebaiknya orangtua, memperhatikan pergaulan anaknya baik saat dirumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat anak sendiri.
2. Untuk orangtua disarankan memulai menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya sejak usia masih dini, supaya anak bisa terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Orangtua dianjurkan memberitahukan kepada anaknya dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang seks agar mereka dapat memahami seks dengan benar dan jelas.
4. Untuk orangtua jangan tetap semangat dalam memberikan nasehat serta pengetahuan kepada anak usia dini yang berada di Beringin Tiga, untuk menutup aurat anaknya, berpakaian yang sopan dan baik serta mengajarkan kepada anak didiknya untuk selalu buang air besar dan kecil pada tempatnya (WC).
5. Kelurahan Beringin Tiga dalam membuat program kerja yang perlu menekankan pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).
6. Lembaga-lembaga kesehatan dan lembaga-lembaga pendidikan bekerjasama untuk mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar kepada masyarakat tentang isu-isu seputar seksual agar masyarakat lebih mengetahuinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arsyad dan Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini "Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18
- Anggraeni Legina, "*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5*",
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.22
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, h.274.
- Crain Wiliam, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2007)..h, 388
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 371
- Dianawati Ajen, *Pendidikan Seks untuk Remaja*,(Jakarta: Kawan Pustaka,2003), h.4
- Ginanjar Hidayat M, "*Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*", *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02/ Januari 2001, h. 235
- Hasan el-Qudsi Hasan, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*,... h,.20
- Hathout Hasan, *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslimin*, (Jakarta: Zahra,2014).h. 22
- Hendrian Dedi,KPAI: *Pelecehan Seksual Pada Anak Meningkat 100%*,KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), diakses dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelecehan-seksual-pada-anak-meningkat-100/> Pada Selasa 31 Mei 2022
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h.26.
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 23

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Terjemahannya*, (Solo:Abyan 20016). H,353
- Khalida Hasan Herlina, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta: Niaga Swadaya,2014), h.5
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 154
- Madani Yousef, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*,... h, 65
- Miqdad Abu Azhar Akhmad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*... ,h.9
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.180.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),h. 131
- Novrinda, “*Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*”, PG-PAUD FTIK UNIG, *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1. 2017, h. 41
- Pohan Imron M, *Seks Dan Kehidupan Anak Sebuah Buku Pedoman Untuk Orang Tua*, (PT ASRI Media Pustaka, 1990), h, 10
- QS. Al-Baqarah (2): 233
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke 10, h.89
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), h. 274.
- Sujanto Agus dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. ke 13, h. 8
- Syaodih Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.220
- UI wan Nasih Abdullah, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo:Iltajam, 2009), h.36
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI,2003), h.6
- Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40